

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit periodontal adalah keadaan patologis yang mempengaruhi struktur pendukung gigi seperti gingiva, tulang alveolar, dan ligamen periodontal (AlJehani, 2021). Penyakit periodontal merupakan salah satu penyakit mulut yang sering ditemui dengan jumlah kasus mencapai 15% - 20% dari populasi dewasa di dunia (Rizkika *et al.*, 2019). Menurut *Global Burden of Disease Study* pada tahun 2016, penyakit periodontal berada di posisi ke-11 sebagai penyakit yang paling umum di dunia dengan prevalensi berkisar 20% - 50% (Nazir *et al.*, 2020). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi penyakit periodontal di Indonesia masih terbilang tinggi dengan persentase kasus sebesar 74,1% (Wijaksana, 2019). Data ini memperlihatkan bahwa penyakit pada jaringan periodontal merupakan salah satu masalah utama bagi kesehatan gigi dan mulut masyarakat. *Oral hygiene* yang baik, merupakan faktor yang mendukung terciptanya gigi dan mulut serta jaringan periodontal yang sehat (Christiany *et al.*, 2015).

Menyikat gigi merupakan tindakan yang sangat efektif untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan tujuan mencegah karies serta masalah periodontal. Penggunaan sikat gigi yang tepat dalam menyikat gigi sangat membantu untuk mencegah perlekatan plak pada gigi (Ilyas *et al.*, 2018). Menggunakan sikat gigi penting dalam menunjang kesehatan gigi dan mulut, namun di sisi lain dapat

memberikan dampak kurang baik bagi kesehatan gigi apabila digunakan dengan teknik yang tidak tepat (Stephani *and* Idamawati, 2019).

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang tepat, dilakukan dengan cara menyikat gigi 2 kali sehari pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur, durasi menyikat selama 2 menit, menggunakan metode menyikat gigi yang benar, sikat gigi berbulu lembut, dan tekanan yang tidak kuat agar tidak merusak jaringan disekitar gigi (Tahulending *and* Wuse, 2013; Sälzer *et al.*, 2020).

Metode menyikat gigi yang sering digunakan tidak tepat adalah metode vertikal dan horizontal. Individu yang belum diberi pendidikan khusus, biasanya menyikat gigi menggunakan metode tersebut dengan tekanan keras, yang dapat menyebabkan terpaparnya akar gigi akibat berpindahnya margin gingiva ke posisi apikal dari *cementoenamel junction* (Christiany *et al.*, 2015; Listrianah, 2017). Metode menyikat gigi horizontal, bulu sikat gigi tipe sedang, menyikat gigi 3 kali atau lebih setiap hari, serta durasi menyikat gigi >3 menit merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya resesi gingiva. Metode menyikat gigi horizontal dan penggunaan bulu sikat gigi tipe sedang merupakan faktor utama yang berhubungan dengan terjadinya resesi gingiva (Beltrán *et al.*, 2014; Khosya *and* Devaraj, 2014; Mythri *et al.*, 2015).

Resesi gingiva merupakan suatu keadaan margin gingiva berada lebih ke apikal dari *cementoenamel junction* (CEJ) (Kamal *et al.*, 2014). Resesi gingiva dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor anatomi, kebiasaan, faktor iatrogenik, dan faktor fisiologis. Faktor anatomi terdiri dari malposisi gigi, adanya dehisensi dan fenestrasi pada tulang alveolar, perlekatan gingiva yang sempit, serta perlekatan frenulum yang tinggi. Kebiasaan yang dapat menyebabkan resesi gingiva adalah

teknik menyikat gigi yang salah. Resesi gingiva secara iatrogenik meliputi perawatan ortodontik, prosedur restoratif, dan prostodontik yang tidak tepat. Sedangkan faktor fisiologis yang mempengaruhi resesi gingiva adalah penuaan (*aging*) (Sabarinathan *et al.*, 2014; Ravipudi *et al.*, 2017).

Resesi gingiva sering berhubungan dengan menurunnya estetika, hipersensitivitas dentin, paparan akar, serta lesi karies dan non-karies (Yordanova, 2020). Masalah estetika merupakan masalah yang sering dikeluhkan oleh penderita resesi gingiva, terutama jika terjadi pada gigi anterior rahang atas. Resesi gingiva dapat menyebabkan hipersensitivitas dentin karena terbukanya permukaan akar, yang juga dapat menyebabkan gigi rentan terhadap karies servikal. Permukaan akar yang terbuka juga memudahkan terjadinya erosi maupun abrasi pada sementum dan dentin, akibat lingkungan rongga mulut maupun aktivitas menyikat gigi (Krismariono, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tahulending (2013) tentang cara menyikat gigi dan terjadinya resesi gingiva pada populasi pria yang berusia 30-50 tahun Jemaat Efrata Desa Tungoi II Kecamatan Lolayan, didapatkan cara menyikat gigi dengan teknik yang salah dapat mengakibatkan terjadinya resesi gingiva, artinya terdapat hubungan yang signifikan dan korelasi yang cukup kuat antara cara menyikat gigi yang salah dengan terjadinya resesi gingiva (Tahulending *and* Wuse, 2013). Hasil yang sama ditemukan pada penelitian Rizkika (2019) tentang hubungan teknik menyikat gigi dengan keparahan resesi gingiva pada 43 orang nelayan di Kota Manado. Penelitian ini juga menyatakan bahwa terdapat hubungan teknik menyikat gigi dengan resesi gingiva, teknik menyikat gigi yang salah akan menyebabkan cedera pada jaringan lunak yang menyebabkan resesi gingiva (Rizkika *et al.*, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan melakukan *literature review* mengenai bagaimana pengaruh teknik menyikat gigi sebagai salah satu penyebab terjadinya resesi gingiva.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh menyikat gigi terhadap tingkat kejadian resesi gingiva?

1.3 Tujuan Penulisan

Untuk menjelaskan pengaruh menyikat gigi terhadap tingkat kejadian resesi gingiva.

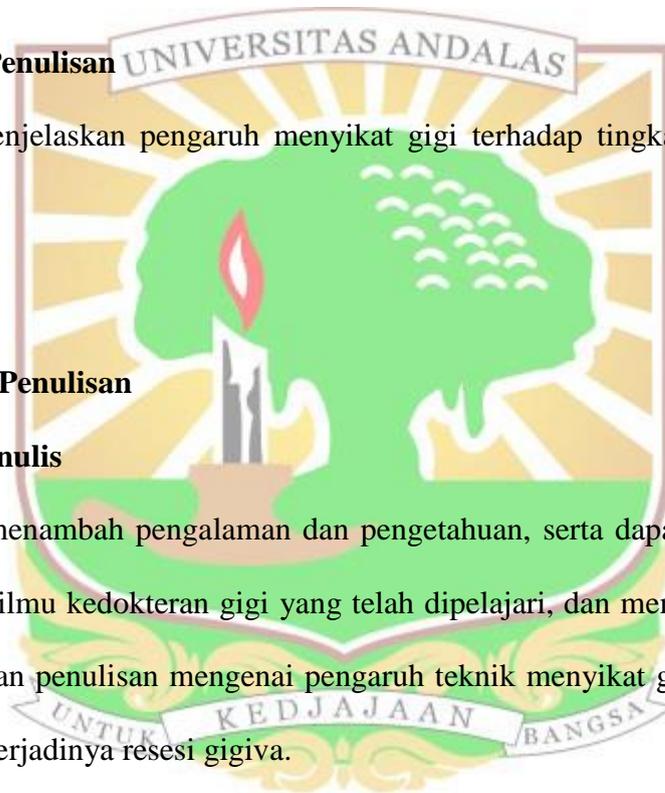
1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Bagi Penulis

Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan, serta dapat menjadi media pengaplikasian ilmu kedokteran gigi yang telah dipelajari, dan menambah wawasan dalam melakukan penulisan mengenai pengaruh teknik menyikat gigi sebagai salah satu penyebab terjadinya resesi gingiva.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi sumber data dan informasi dalam pengembangan penulisan lanjutan mengenai pengaruh teknik menyikat gigi sebagai salah satu penyebab terjadinya resesi gingiva.



1.4.3 Bagi Pemerintah

Diharapkan penulisan literatur ini bisa digunakan sebagai bahan kajian dalam meningkatkan program pelayanan kesehatan, baik kesehatan gigi maupun kesehatan masyarakat yang lebih baik lagi, khususnya tentang pentingnya memperhatikan teknik menyikat gigi yang baik dan benar untuk menghindari terjadinya resesi gingiva.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Diharapkan penulisan literatur ini dapat menjadi perhatian dan tambahan pengetahuan bagi masyarakat luas, khususnya mengenai pengaruh teknik menyikat gigi yang merupakan salah satu penyebab terjadinya resesi gingiva.

